

**INTERNALISASI NILAI SATLOGI SANTRI DI SMAS 01  
ZAINUL HASAN GENGGONG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Muhammad Haris Prayogi  
NIM : T20161232  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**INTERNALISASI NILAI SATLOGI SANTRI DI SMAS 01  
ZAINUL HASAN GENGGONG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Muhammad Haris Pravogi  
NIM : T20161232

Oleh :

**Muhammad Haris Pravogi**  
NIM : T20161232

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

  
**Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.**  
NIP. 198708252015031006

**INTERNALISASI NILAI SATLOGI SANTRI DI SMAS 01  
ZAINUL HASAN GENGGONG**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

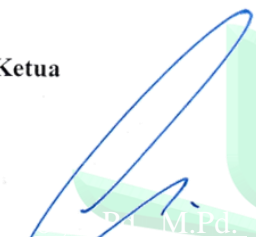
**Hari: Jum'at**

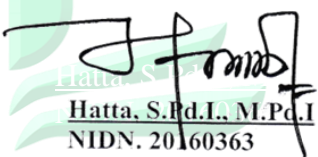
**Tanggal: 16 desember 2022**

**Tim Penguji**


**Ketua**


**Sekretaris**

  
Fikri Aprivono, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 20160308

  
Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 20160363

**Anggota:**


1. Dr. Khoirul Anwar (  )

2. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I (  )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui  
Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan



  
Mukni'ah, M. Pd.I  
NIDN. 5111999032001

## MOTTO

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ  
الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ۝ ٨٩

Artinya: Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS. An-Nahl: 89).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, An-Nahl Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 260.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua Orang tuaku, bapak Haryono dan ibu Hernawati yang telah membersarkan, mendidik, dan membahagiakanku dengan penuh kasih sayang, serta terimakasih atas semua do'a dan dukungannya yang telah diberikan selama ini. Dan terima kasih sudah menjadi support system terbaik.
2. Kedua saudaraku Faisal Mubarak yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta kebahagiaan.
3. Ketiga kepada saudara-saudariku sepupu Pradipta Wibisono, Corela Putri Ayu Romadani, Meri Alfionita.
4. Kepada Keluarga Besar PP Nurul Jadid .
5. Kepada temen-temen CV. NAWASENA KUWERA AMERTA
6. Kepada temen-temen PDI-PERJUANGAN Kabupaten Jember
7. Kepada temen-temen BMI (Banteng Muda Indonesia) Kabupaten Jember
8. Kepada sahabat-sahabat PMII Rayon Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Angkatan 2016
9. Kepada temen-temen pengurus Komisarian PMII UIN KHAS Jember
10. Kepada temen-temen pengurus Cabang PMII Jember

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis kepada Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi yang senantiasa mengilhamkan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam penulis persembahkan kepada sang revolusioner Gerakan dunia Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menciptakan sumber peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh umat manusia.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karna itu, sebagai bentuk penghargaan, penulis haturkan terimakasih banyak yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M, selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menyetujui skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.

5. Bapak Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Lukman Qoyyiduddin Hasanul Bolqiyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMAS Zainul Hasan 01 Genggong.
8. Tim penyusun skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang sempurna, yang maka kekurangan pasti ada didalamnya, namun walaupun dengan waktu sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada dan menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritikan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Dalam penulisan kripsi ini, penulis hanya berharap Ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah didunia dan akhirat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, Aamiin  
Allahumma Aamiin.

Jember 16 Desember 2022

**Muhammad Haris Prayogi**  
**NIM: T20161232**

## ABSTRAK

**Muhammad Haris Prayogi**, *Internalisasi Nilai-nilai Satlogi Santri di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong*

Untuk menguatkan dasar-dasar filosofis, mengantisipasi perubahan zaman dan menguatkan jati diri Pesantren Zainul Hasan Genggong, maka KH. Moh. Hasan Saifourridzal merumuskan Satlogi Santri yang merupakan rumusan 6 akronim dari S (*Sopan santun*) A (*Ajag/istiqomah*) N (*Nasehat*) T (*Taqwallah*) R (*Ridhallah*) dan I (*Ikhlas Lillahi Ta'ala*). Nilai-nilai Satlogi Santri yang sampai saat ini menjadi nilai-nilai utama yang melandasi semua kebijakan dan kegiatan di Lembaga-lembaga Pendidikan yang ada di bawah naungan di Pesantren Zainul Hasan Genggong yang membedakan dengan pesantren lainnya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu (1) Bagaimana strategi internalisasi nilai satlogi santri oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong? (2) Apa motif guru mata pelajaran Akidah Akhlak menanamkan satlogi santri di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Bagaimana strategi internalisasi nilai satlogi santri oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Zainul Hasan 01 Genggong. (2) Untuk mengetahui Apa motif guru mata pelajaran Akidah Akhlak menanamkan satlogi santri di SMA Zainul Hasan 01 Genggong, Pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada konteks pembahasan peneladanan, pembiasaan dan pemotivasian satlogi santri yang dilakukan guru di SMA Zainul Hasan 01 Genggong ada dua poin penting, yang pertama guru menceritakan secara utuh sejarah perumusan satlogi santri beserta tokoh yang menggagas, yang kedua guru memberikan penanaman percaya diri adanya satlogi santri sebagai bekal kelak setelah selesai menempuh pendidikan di SMA Zainul Hasan 01 Genggong.

Dari empat tipe tindakan sosial weber, diketahui yang mendorong guru melakukan internalisasi nilai satlogi santri, mempercayai adanya barokah dari kyai yang merumuskan, dari hasil data analisis yang diperoleh penulis motif tindakan sosial yang tepat adalah, tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*), Dalam tindakan jenis ini, memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

**Kata Kunci:** Satlogi Santri, Internalisasi, Motif Guru.



## ABSTRACT

**Muhammad Haris Prayogi:** *Internalization of Santri Satlogy Values at SMAS Zainul Hasan 01 Genggong*

To strengthen philosophical foundations, anticipate changing times and strengthen the identity of the Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School, KH. Moh. Hasan Saifourridzal formulates the Santri Satlogy which is a formulation of 6 acronyms from S (*Manners*) A (*Ajeg/istiqomah*) N (*Advice*) T (*Taqwallah*) R (*Ridhallah*) and I (*Ikhlas Lillahi Ta'ala*). The values of the Santri Satlogy have until now become the main values that underlie all policies and activities in educational institutions under the auspices of the Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School which distinguish them from other Islamic boarding schools.

The focus of the research in this thesis is (1) What is the strategy for internalizing the satlogy values of the students by the Akidah Akhlak subject teacher at SMAS Zainul Hasan 01 Genggong? (2) What is the motive of the Akidah Akhlak subject teacher instilling satlogy of students at SMAS Zainul Hasan 01 Genggong?

The aims of this study were (1) to find out how the strategy for internalizing the satlogy values of the students was carried out by the Akidah Akhlak subject teacher at SMA Zainul Hasan 01 Genggong. (2) To find out what the motives of the Akidah Akhlak subject teacher are to instill satlogy of students at Zainul Hasan 01 Genggong High School, the approach of this study uses a qualitative approach.

In the context of discussing exemplary, habituating and motivating the santri satlogy carried out by the teacher at Zainul Hasan 01 Genggong High School there are two important points, the first the teacher tells in full the history of the formulation of the santri satlogy along with the figures who initiated it, the second the teacher gives instilling confidence in the existence of the santri satlogy as provision later after completing his education at SMA Zainul Hasan 01 Genggong.

Of the four types of Weber's social actions, it is known that encourages teachers to internalize the satlogy values of the santri, believes in the blessing of the kyai who formulates, from the results of the analysis data obtained by the authors the appropriate motive for social action is, Action Rational Value (*Werk Rational*), In action of the type In this case, it has the characteristic that the existing tools are only conscious considerations and calculations, while the goals already exist in relation to individual values that are absolute.

**Keywords:** Santri Satlogy, Internalization, Teacher Motives.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17
1. Internalisasi .....	18
2. Motif Tindakan Sosial .....	22
3. Nilai Pendidikan Agama Islam .....	24

<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	33
F. Keabsahan Data .....	35
G. Tahap-tahap Penelitian .....	35
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	38
B. Penyajian Data dan Analisis.....	41
C. Pembahasan Temuan .....	50
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesantren sebagai institusi keagamaan mendapatkan momentum dalam sistem Pendidikan nasional setelah keluarnya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa Pendidikan keagamaan tidak hanya salah satu jenis Pendidikan, tetapi sudah memiliki berbagai bentuknya seperti Pendidikan diniyah, pesantren dan bentuk lain yang sejenis.<sup>2</sup>

Selanjutnya ketentuan mengenai Pendidikan keagamaan dalam UU Sisdiknas tersebut diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama. Sedangkan tujuan Pendidikan keagamaan adalah terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Salah satu pesantren yang masih eksis menginjak usianya yang ke 180 tahun pada tahun 2019 adalah pesantren Zainul Hasan Genggong yang berada di desa Karangbong kecamatan pajarakan kabupaten probolinggo. Menurut

---

<sup>2</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 ayat (4)

<sup>3</sup> PPRI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 8 ayat (10 dan (2)

sejarahnya pesantren ini didirikan untuk mendekatkan masyarakat yang saat itu masih sangat jauh dengan nilai-nilai agama dan sosial. Selain itu pesantren ini didirikan atas dasar cita-cita mulia dan luhur serta tanggung jawab secara keilmuan dengan melihat fenomena masyarakat awam yang perlu mendapatkan sentuhan ilmu pengetahuan dan agama.

Perilaku masyarakat pada awal berdirinya pesantren banyak bertentangan dengan nilai-nilai agama seperti melakukan perbuatan dosa besar kepada Allah SWT, seperti perjudian, perzinahan, pembunuhan, kesyirikan dengan mensucikan dan penyembahan terhadap pohon atau tempat tertentu. Keberadaan pesantren Genggong di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang demikian mendatangkan banyak manfaat bagi daerah sekitarnya. Lambat laun pelaksanaan dan pemahaman tentang perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai islam tersebut ditinggalkan. Selain itu sektor-sektor kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya perlahan mulai terangkat dan terpenuhi. Mentalitas masyarakat yang masih terpaku pada sistem adat-istiadat lama yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai agama perlahan di perbaiki.

SMAS 01 Zainul Hasan didirikan oleh KH. Hasan Saifurridzal pada tanggal 14 Juli 1981, adanya SMAS 01 Zainul Hasan menjadi lembaga tertua nomor tiga setelah MI Zainul Hasan dan SMP Zainul Hasan. Adanya lembaga SMAS 01 Zainul Hasan sebagai lembaga untuk membina generasi muda.

Eksistensi SMAS 01 Zainul Hasan Genggong, sebagai sebuah Lembaga Pendidikan yang di bangun dan kembangkan dengan berlandaskan pandangan-pandangan filosofis tentang berbagai aspek baik agama, moralitas,

ilmu pengetahuan, lingkungan dan lain sebagainya, terus berproses dalam pertumbuhan, perubahan, kesinambungan serta pembaharuan. Persoalan penting yang lazim menjadi perhatian utama dalam komunitas pesantren pada setiap waktu adalah menjaga kesinambungan pesantren dalam menjawab tantangan dan perubahan zaman.<sup>4</sup>

Untuk menguatkan dasar-dasar filosofis, mengantisipasi perubahan zaman dan menguatkan jati diri Pesantren Zainul Hasan Genggong, maka KH. Moh. Hasan Saifourridzal merumuskan Satlogi Santri yang merupakan rumusan 6 akronim dari S (*Sopan santun*) A (*Ajeg/istiqomah*) N (*Nasehat*) T (*Taqwallah*) R (*Ridhallah*) dan I (*Ikhlash Lillahi Ta'ala*). Nilai-nilai Satlogi Santri yang sampai saat ini menjadi nilai-nilai utama yang melandasi semua kebijakan dan kegiatan di Lembaga-lembaga Pendidikan yang ada di bawah naungan di Pesantren Zainul Hasan Genggong yang membedakan dengan pesantren lainnya.<sup>5</sup>

Pada tataran praktis, nilai kearifan lokal satlogi santri secara signifikan dipahami cukup efektif untuk mempengaruhi berbagai pemikiran dan tindakan individu santri, sehingga dapat melahirkan sikap kebersamaan, saling menghormati, menghargai, saling menyayangi antar sesama meskipun dalam bingkai perbedaan baik secara sosio kultural, budaya dan adat istiadat, sebagaimana dalam kultur sosial kehidupan santri di pesantren Zainul Hasan Genggong, demikian berbagai makna mengenai nilai satlogi santri di atas

---

<sup>4</sup> Lihat Soewadji, Yusuf. 2012. *Pengantar Metodologi penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Hal. 51

<sup>5</sup> Biografi Kiai Saifourridzal *Pejuang dan Teladan Ummat*, (Probolinggo: Genggong Pres YPPZH, 2005), Hal 10.

maka dapat dijadikan sebagai modal sosial dalam membangun pendidikan Islam inklusif dengan mentransmisikan seluruh nilai dalam sistem Pendidikan. Pada konteks tersebut, mencermati kondisi pendidikan Islam di Indonesia atas berbagai persoalan dan tantangannya tentu membutuhkan terobosan baru dalam membangun pendidikan Islam yang lebih terbuka atau inklusif, dengan menjadikan kearifan lokal satlogi santri sebagai kekuatan utama untuk membangun dan mempengaruhi pemikiran dan tindakan sosial individu. Pandangan ini secara holistik diharapkan menjadi landasan konseptual dalam potret penyelenggaraan pendidikan Islam inklusif, sehingga dapat melahirkan lulusan memiliki corak pemikiran terbuka, mampu menghargai perbedaan dan melahirkan harmonisasi sosial sesuai dengan kondisi masyarakat yang pluralistik. Demikian model pendidikan Islam yang tertutup dan bercorak formalistik akan melahirkan perilaku dan tindakan sosial individu yang kaku dan tidak menghargai adanya perbedaan.<sup>6</sup>

Demikian potret pendidikan Islam yang bersifat formalistik atau eksklusif selama ini dapat disebabkan oleh corak pemahaman terhadap ajaran keagamaan yang dipahami secara literal dan tekstual, kondisi ini mengakibatkan lahirnya pemahaman yang sempit dan berujung pada sikap anarkisme dan pengkafiran sampai dengan mengusung peran suci dari Tuhan, padahal pesan-pesan bagaikan samudra luas yang di dalamnya terkandung untaian kalimat perlambang dan tidak jarang diungkapkan dalam kata metafora atau makna bersayap, bahkan sebuah teks pesan keagamaan hanya

---

<sup>6</sup> Mohamad Hudaeri, Atu Karomah and Sholahuddin Al Ayubi, "The Pesantren in Banten: Local Wisdom and Challenges of Modernity," *European Union Digital Library*, 2020, <https://doi.org/10.4108/eai.8-10-2019.2294504>

dapat dimengerti kandungannya secara pasti oleh wujud yang menciptakannya. Karena itu, terjadinya berbagai tindakan sosial dengan mengatasnamakan agama dapat ditafsirkan dan dipahami oleh pemahaman keagamaan yang tidak terbuka atau inklusif, pandangan ini sebagaimana dijelaskan Charlene Tan dan Edi Susanto, mempertanyakan kembali transformasi Islam Indonesia bahkan diklaim sebagai *penetration pacifique* dan bersifat dogmatis eksklusif, kondisi ini melahirkan tindakan intoleransi yang dapat mencederai keislaman di Tanah Air, sehingga mengakibatkan terjadi berbagai tindakan kekerasan di tengah masyarakat, demikian melalui kearifan lokal *satlogi santri*, diharapkan dapat dijadikan sebagai sistem nilai dan kerangka konseptual dalam membangun pendidikan Islam inklusif sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam pembahasan Satlogi Santri peran pendidik sebagai kontrol dalam penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam 6 akronim yang dijelaskan di atas, sedangkan peserta didik dalam hal ini menjadi objek sasaran dalam penerapan nilai-nilai Satlogi Santri.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

---

<sup>7</sup> Supriyanto Muh. Ikhsan and Ismail Suardi Wekke Fahmi Gunawan, *Islam and Local Wisdom: Religious Expression In Southeast Asia* (Yogyakarta: Deepublish, Grup Penerbit CV Budi Utama,2018)



disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.<sup>8</sup>

1. Bagaimana strategi internalisasi nilai Satlogi Santri oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong?
2. Apa motif guru mata pelajaran Akidah Akhlak menanamkan Satlogi Santri di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup> Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Jika dilihat secara khusus tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan dalam artian sebelumnya belum ada atau diketahui, dengan adanya metode kualitatif maka peneliti bisa menemukan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial, dan juga dapat memahami pola hubungan yang akhirnya dapat dikembalikan menjadi teori.<sup>10</sup>

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi internalisasi nilai Satlogi Santri oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Zainul Hasan 01 Genggong
2. Untuk mengetahui Apa motif guru mata pelajaran Akidah Akhlak menanamkan Satlogi Santri di SMA Zainul Hasan 01 Genggong

<sup>8</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember; IAIN Jember Pres, 2016), 44

<sup>9</sup> Ibid., 45.

<sup>10</sup> Sugiyono, *metode penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 290

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses penelitian yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan praktis, seperti kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>11</sup>

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan serta Nilai-nilai yang dirumuskan oleh Masyarakat benar-benar menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana. Untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuan sehingga penulis mendapatkan gambaran nyata dari teori yang didapat di bangku perkuliahan. Dan diharapkan penulis menambah wawasan dan pemahaman mengenai nilai-nilai Satlogi Santri untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

##### 3. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan memberikan informasi dan juga dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

---

<sup>11</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, 45

## E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan kejelasan dalam skripsi ini maka dipandang perlu adanya pemaparan definisi yang tertera pada judul agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

### 1. Internalisasi

Definisi internalisasi berarti sebuah proses untuk mencapai sebuah tujuan, serta internalisasi juga memiliki makna penghayatan, pengamalan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Jadi internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatukan dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik.

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang melekat pada diri manusia.<sup>12</sup>

### 2. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, nilai bukan benda yang konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut

---

<sup>12</sup> Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2006), hal 93

pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.<sup>13</sup>

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau memiliki dan dipercayai.<sup>14</sup>

### 3. Satlogi

Satlogi santri pertama kali dicetuskan oleh KH .Moh. Hasan Saifourridzal,<sup>15</sup> untuk menjawab tantangan santri kedepannya satlogi santri merupakan rumusan 6 akronim dari S (*sopan santun*), A (*ajeg/istiqomah*), N (*nasehat*), T (*taqwallah*), R (*ridhallah*), I (*ikhlas lillahi ta'ala*), adanya nilai-nilai satlogi santri sebagai landasan berpijak para santri untuk menjawab tantangan dalam menghadapi segala bentuk pengaruh zaman. selain menjadi nilai filosofis di pesantren satlogi santri juga menjadi sebuah nilai yang terselipkan dalam pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong.<sup>16</sup>

### 4. Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa tamil, yang berarti guru mengaji.<sup>17</sup> Menurut kamus besar Bahasa Indonesia

<sup>13</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal. 98.

<sup>14</sup> H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), hal. 1

<sup>15</sup> Profil PP Zainul Hasan Genggong, ( Press INZA, 2020)

<sup>16</sup> Biografi Kiai Saifourridzal *Pejuang dan Teladan Ummat*, (Probolinggo: Genggong Pres YPPZH, 2005),10.

<sup>17</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*”,*Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomor 03 Tahun 2015,740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial,Universitas Negeri Surabaya,2015), hal 743.

santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.<sup>18</sup>

## 5. SMA

SMA merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan. Perwujudan pengkhususan tersebut berupa diselenggarakannya penjurusan dimulai di kelas XI (sebelas), yakni penjurusan pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa.

Menempatkan siswa pada jurusan tertentu secara tepat berarti memberikan peluang kepada siswa untuk dapat berhasil pada masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 12 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, bahwa peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya ketidaktepatan penjurusan siswa SMA dalam pilihan jurusan tertentu.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan definisi di atas apabila dihubungkan dengan judul penelitian Implementasi Nila-nilai Satlogi Santri di SMA Zainul Hasan Genggong, dapat kita simpulkan adanya nilai yang dirumuskan oleh KH. Moh. Saifourridzal yang terdiri dari 6 akronim kata santri S (*sopan santun*), A (*ajeg/istiqomah*), N (*nasehat*), T (*taqwallah*), R

<sup>18</sup> Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, (Depdiknas, 2004), hal. 112.

(*ridhallah*), I (*ikhlas lilallahi ta'ala*), harus benar-benar dijadikan sebuah nilai khususnya di SMA Zainul Hasan Genggong.

#### **F. Sistematis Pembahasan**

Sistematis pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Sistematis pembahasan dari penelitian ini adalah:

**BAB I Pendahuluan**, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka**, yang berisi tentang ringkasan kajian tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan serta memuat tentang kajian teori.

**BAB III Metode Penelitian**, yang berisi tentang metode yang digunakan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV Penyajian Data dan Analisis**, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisi data dan pembahasan temuan.

**BAB V Penutup**, yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran peneliti.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian, maka dengan melakukan penelitian terdahulu ini akan tampak orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Imam Bukhori (*Local Genius Penguat Karakter Bangsa*), pendidikan budaya dan karakter bangsa yang mengacu pada pendidikan moral, nilai, dan karakter bangsa telah terbangun sejak 2010. Namun, suara gerakannya tidak cukup kuat. Oleh karena itu, di 2017 pemerintah kembali menggali dan memantapkan kembali pendidikan karakter melalui program nasional penguatan pendidikan karakter. Lembaga pendidikan menjadi media strategis karena struktur, sistem dan alat yang telah tersebar di Indonesia seluruhnya dari kabupaten terluar hingga pusat. Pendidikan karakter bangsa diharapkan dilakukan secara masif dan sistematis dengan program yang terintegrasi dalam seluruh sistem pendidikan, budaya sekolah, dan kerjasama dengan komunitas. Nilai-nilai utama yang diterapkan adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegrasi. Satlogi SANTRI (singkatan dari sopan santun, ajeg/istiqomah, nasehat, taqwallah, *ridlallah*, ikhlas lillahi ta'ala) enam nilai yang telah ditetapkan oleh KH. Moh. Hasan Saifourridzall sebagai

local genius pesantren Zainul Hasan Genggong sejak tahun 1989, merupakan sila dasar, tujuan dan arah aturan perilaku yang harus dipegang oleh santri dalam pesantren Zainul Hasan Genggong. Dan keenam nilai tersebut menjadi fokus belajar, adat dan praktik budaya. Satlogi santri sebagai nilai yang mengandung Islamisme, konsep nasionalisme yang didasarkan pada humanisme nilai-nilai yang teguh pada prinsip-prinsip moral, kecerdasan spiritual, interpersonal dan kecerdasan emosional yang selaras saling menguatkan kepada umat beragama, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan nilai-nilai integritas.<sup>20</sup>

2. Ismatul Izzah, *Manajemen Religious Culture Satlogi Santri*, salah satu tujuan pendidikan islam adalah membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki belas kasihan. Akhlak dan perilaku seseorang adalah cerminan dari ilmunya dan pengetahuan yang dapat diperoleh, oleh karena itu dengan perkembangnya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi sudah menjadi kewajiban bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk selalu dapat menerapkan ilmu dan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan mutlak atau pendidikan karakter, dalam praktiknya tidak mudah dilaksanakan. Karena tindakan atau perbuatan seseorang dipengaruhi oleh pola pikir dan lingkungan yang menyertainya, oleh karena itu di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dalam proses pembelajaran mengembangkan dan mengelola bagaimana budaya keagamaan Satlogi Santri dan 9 budi utama santri selalu dapat

---

<sup>20</sup> Imam Bukhori, *Satlogi Santri Local Genius Penguat Karakter Bangsa*, ( Skripsi, Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong, 2020), hal 67-68.



dibentuk karakter santri walaupun bukan santri yang menetap di pondok pesantren.<sup>21</sup>

3. Herwati, *Satlogi Santri Sebagai Sistem Nilai dan Falsafah Hidup*, dekadensi moral merupakan hal yang lumrah di kalangan pesantren di Indonesia. Melanggar nilai-nilai etika yang mengakibatkan kemerosotan akhlak santri, ketaatan kepada kiai diabaikan, kebarat-baratan peradaban budaya yang mengedepankan kebebasan individu telah menjadi fenomena umum di pesantren Zainul Hasan Genggong. Sebagai solusinya, satlogi santri diprakarsai oleh pengasuh ke-3 pondok pesantren Zainul Hasan Genggong KH. Moh. Hasan Saifourridzal. Satlogi santri adalah nilai-nilai filosofis Zainul Hasan Genggong dicetuskan pada tanggal 17 agustus 1989 M. Ridhallah, dan Ikhlas lillahi ta'ala dengan tujuan agar mahasiswa dan alumni selain menguasai ilmu pengetahuan, juga harus mengaplikasikan ilmunya dalam situasi dan kondisi apapun.<sup>22</sup>
4. Abdul Latif, *Pendidikan Nilai Kemasyarakatan*, dalam proses pendidikan pesantren, nilai adalah sesuatu yang amat penting dididik kepada santri. Nilai-nilai seperti benar, sopan santun, jujur, ikhlas, amanah, istiqomah, bijaksana, adil, tulus adalah contoh asas bagaimana membentuk pikiran, sikap dan tingkah laku dalam kehidupan. Nilai-nilai sampingan seperti rajin, menepati waktu, bersungguh-sungguh, berani bertanggung jawab dan lain sebagainya adalah pengukuh dari nilai-nilai teras. Sekiranya

---

<sup>21</sup> Ismatul Izzah, *Satlogi Santri Manajemen Religious Culture*, (Skripsi Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong, 2020) , hal 55.

<sup>22</sup> Herwati, *Satlogi Santri Sebagai Sistem Nilai dan Falsafah Hidup*,( Skripsi, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, 2021), hal 70

kaidah yang betul dapat digunakan dalam aplikasi nilai, proses pendidikan pesantren akan senantiasa menghubungkan nilai dengan faktor qur'ani dan sunnah. Apabila nilai-nilai ini dijadikan pedoman ikutan, diterapkan ke dalam proses ilmu, kurikulum diolah dalam metodologi yang kreatif, ia mengukuhkan lagi akidah seseorang. nilai-nilai kebutuhan menjadi subur karena sandaran utama suatu sikap yang dibentuk, suatu tindakan adalah kemampuan-kemampuan positif. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan nilai merupakan isi pemikiran, perbuatan yang harus direalisasikan tanpa memperhatikan siapa atau apa yang harus mencapai.

Demikian luasnya implikasi konsep nilai ketika dihubungkan dengan konsep pendidikan pesantren atau dikaitkan dengan *statement*. Konsep nilai ketika dihubungkan dengan logika menjadi benar salah, ketika dihubungkan dengan estetika menjadi jelek-indah, dan ketika dihubungkan dengan etika menjadi baik-buruk. Tapi yang pasti nilai menyatakan bahwa sebuah kualitas. Bahkan dikatakan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang tidak bisa didefinisikan.<sup>23</sup>

5. Ahmad Fauzi, *Transkulturasi Nilai Satlogi sebagai Pilar dalam Membangun Pendidikan Inklusif*, penelitian ini bertujuan untuk memaknai nilai satlogi santri, yang diyakini dan dimaknai sebagai magnet sosial sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan sosial individu, dengan demikian nilai diatas adalah modal sosial bagi pesantren dalam

---

<sup>23</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hal. 69.

membangun pendidikan islam yang inklusif paradigma. Pendidikan islam inklusif pada dasarnya merupakan ekspresi holistik dari perjuangan dan benturan kearifan lokal yang dibangun atas dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan demikian, mencermati kondisi pendidikan islam di Indonesia dengan berbagai permasalahan dan tantangannya tentunya membutuhkan terobosan dalam membangun pendidikan islam yang lebih terbuka atau inklusif, dengan menjadikan kearifan lokal satlogi santri sebagai kekuatan utama untuk membangun dan mempengaruhi pemikiran dan tindakan sosial individu, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten. Berpikir terbuka, bisa menghargai perbedaan dan menciptakan harmonisasi sosial, sesuai dengan kondisi dan jati diri bangsa, dengan mengutamakan saling menghormati perbedaan, menjaga kerukunan hidup berdasarkan sistem nilai, sebagai acuan sekaligus pengendali utama dan pola pikir pendidikan islam.<sup>24</sup>

**Tabel 1.1**  
**Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama Judul dan Tahun	Temuan	Persamaan	Perbedaan
01	Imam Bukhori ( <i>Local Genius Penguat Karakter Bangsa</i> )	Satlogi sebagai nilai yang dapat dipadukan dengan pendidikan karakter.	Sama-sama membahas tentang satlogi santri	Penelitian yang dilakukan Imam Bukhori bersifat universal dan tidak menjurus kepada lembaga yang ada di bawah naungan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong

<sup>24</sup> Ahmad Fauzi, *Transkultural Nilai Satlogi sebagai Pilar dalam Membangun Pendidikan Inklusif*, ( Skripsi, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, 2021), hal 65

02	Ismatul Izzah, <i>Manajemen Religious Culture Satlogi Santri</i>	Satlogi santri sebagai arah dalam kehidupan sehari-hari.	Satlogi sebagai nilai yang harus dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	Ismatul Izzah lebih cenderung mengaitkan terhadap budaya.
03	Herwati, <i>Satlogi Santri Sebagai Sistem Nilai dan Falsafah Hidup</i>	Satlogi santri sebagai sistem dan nilai dan falsafah hidup.	Satlogi santri sebagai sistem dan nilai.	Herwati Cenderung kepada falsafah hidup.
04	Abdul Latif, <i>Pendidikan Nilai Kemasyarakatan</i>	Nilai sebagai pendidikan karakter kemasyarakatan	Sama-sama membahas persoalan nilai dalam pendidikan	Abdul Latif lebih kepada pendidikan kemasyarakatannya
05	Ahmad Fauzi, <i>Transkulturasi Nilai Satlogi sebagai Pilar dalam Membangun Pendidikan Inklusif</i>	Satlogi santri sebagai nilai sosial dan kearifan lokal	Sama-sama membahas satlogi santri sebagai nilai dalam lingkungan pendidikan	Ahmad Fauzi lebih cenderung kepada nilai sebagai pilar dalam membangun pendidikan

Kesimpulan sementara dari penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi pembahasan serta waktu penelitian dan pembahasan yang dibahas hanya bersifat sementara sedangkan prinsip penelitian menghasilkan gagasan yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk lembaga terkait.

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji

permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>25</sup>

## 1. Internalisasi

### a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi menurut Mulyana adalah penyatuan nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seseorang.<sup>26</sup>

Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.<sup>27</sup>

Peran pendidikan pesantren, sejak beberapa abad yang lalu telah memberikan kontribusi besar terhadap realitas sosial, pandangan tersebut tidak lepas dari segala model pendidikan islam, bahkan dipandang sebagai pendidikan islam tertua di Indonesia. Secara sosiologis, potret kehadiran pesantren melahirkan nilai-nilai lokal.

Menurut Maragusman terdapat enam strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. adapun strategi pembentukan karakter tersebut adalah: *habitiasi* (pembiasaan) dan *pembudayaan*, *moral knowing* (mempelajarkan hal-hal yang baik), *feeling and loving the good*

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (IAIN),Jember,46.

<sup>26</sup> Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), 155

<sup>27</sup> Munir, "Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternatif Bagi Konstruksi Keilmuan Islam", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 126

(merasakan dan mencintai yang baik), *moral acting* (tindakan yang baik), *moral modeling* (keteladanan dari lingkungan sekitar, taubat.<sup>28</sup>

Menurut Nurul Zuriah dalam bukunya pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan, ada lima pendekatan terhadap peserta didik dalam menginternalisasikan sebuah nilai antara lain:

- 1) pendekatan penanaman nilai (*Inculcation approach*) mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan menerapkan nilai sesuai keyakinan diri.
- 2) pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), menekankan pada berbagai tingkatan dan pemikiran moral melalui diskusi sehingga peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya.
- 3) pendekatan analisis nilai (*value analysis approach*), menekankan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu.
- 4) pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*), bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan

<sup>28</sup> Maragusman, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2014), hlm. 264

kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain.

- 5) pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*), bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial.<sup>29</sup>

Menurut Hasana dalam bukunya, pendidikan karakter berbasis islam, strategi internalisasi akhlak Islam yaitu cara efektif dan efisien dalam upaya menghayati ajaran akhlak Islam untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. strategi internalisasi bisa dilakukan dengan sebagai berikut:

1) Peneladanan

Peneladanan sangat efektif untuk internalisasi karena murid secara psikologis senang meniru, dan karena sangsi-sangsi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang-orang di sekitarnya. peneladanan harus dilakukan oleh guru, kepala

sekolah, di pesantren kyai, ustad dan para pembantu pondok pesantren.

2) Pembiasaan

pembiasaan merupakan upaya untuk melakukan stabilitas dan pelebagaan nilai-nilai keimanan dalam peserta didik yang diawali aksi ruhani dan aksi jasmani.

<sup>29</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.74

### 3) Penegakan Aturan

penegakan aturan merupakan *setting limit* dimana ada batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dan tidak harus dilakukan, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan peserta didik.

### 4) Pemotivasian

motivasi kegiatan belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan strategi yang dirumuskan oleh Hasana yang mengedepankan empat aspek peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan dan pemotivasian, di penggalian data menggunakan panduan wawancara semi formal.

### b. Tahap-tahap Internalisasi

Menurut muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

#### 1) Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan

<sup>30</sup> Hasanah, *Pendidikan Karakter berbasis Islam*, “disertasi” (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2011), hlm 130



yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

2) Tahap transaksi nilai

Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat timbal balik.

3) Tahap transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).<sup>31</sup>

## 2. Motif Tindakan Sosial

Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif tersebut ke dalam empat tipe. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami.<sup>32</sup>

### a. Tindakan Rasional Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Contohnya “seorang siswa yang sering terlambat dikarenakan tidak memiliki atas transportasi,

<sup>31</sup> Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, No.2, 2016, 197.

<sup>32</sup> George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. (Jakarta PT Rajawali Press.2001) hal.126

akhirnya ia membeli sepeda motor agar ia datang kesekolah lebih awal dan tidak terlambat. Tindakan ini telah mempertimbangkan dengan matang agar ia mencapai tujuan tertentu”. Dengan perkataan lain menilai dan menentukan tujuan itu dan bisa saja tindakan itu dijadikan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain.

b. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Contohnya “perilaku beribadah atau seseorang mendahulukan orang yang lebih tua ketika antri sembako”. Artinya, tindakan sosial ini telah mempertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang ia miliki.

c. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan efektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Contohnya “hubungan kasih sayang antara dua remaja yang sedang jatuh cinta atau sedang dimabuk asmara”. tindakan ini biasanya terjadi atas rangsangan dari luar yang sifatnya otomatis sehingga bisa berarti.

d. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

Kedua tipe tindakan yang terakhir sering hanya menggunakan tanggapan secara otomatis terhadap rangsangan dari luar. Karena itu tidak termasuk kedalam jenis tindakan yang penuh arti yang menjadi sasaran penelitian sosiologi. Namun demikian pada waktu tertentu kedua tipe tindakan tersebut dapat berubah menjadi tindakan yang penuh arti sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk dipahami.

### 3. Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank, adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau

mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah dan menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>33</sup>

Nilai-nilai islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia

---

<sup>33</sup> Chalid Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60-61

seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

Yang terpenting dengan wujud nilai-nilai islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa berikut ini. “Yaitu mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan pikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan.” Lapangan kehidupan manusia harus merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya.

Dalam pembagian dimensi kehidupan islam lainnya yaitu ada dimensi tauhid, syariah dan akhlak, namun secara garis besar nilai islam lebih menonjol dalam wujud nilai akhlak. Menurut Abdullah

Darraz pembagian nilai-nilai akhlak kepada lima jenis:<sup>34</sup>

- a. Nilai-nilai akhlak perseorangan
- b. Nilai-nilai akhlak keluarga
- c. Nilai-nilai akhlak sosial
- d. Nilai-nilai akhlak dalam negara
- e. Nilai-nilai akhlak agama

---

<sup>34</sup> Rahmat, *Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*, [http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=com\\_content&task=view&id=90&id=90&Itemid=52](http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=com_content&task=view&id=90&id=90&Itemid=52). Hal. 1

Macam-macam nilai sangatlah kompleks dan sangat banyak, karena pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

Dilihat dari:

1) Nilai Ilahiyah (*nash*) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supernatural atau tuhan.<sup>35</sup> Dibagi atas tiga hal:

- 1) Nilai keimanan (tauhid/akidah)
- 2) Nilai ubudiyah
- 3) Nilai muamalah

2) Nilai Insaniyah (produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok)<sup>36</sup> yang terbagi menjadi tiga:

- 1) Nilai etika
  - 2) Nilai sosial
  - 3) Nilai estetika
- 3) Satlogi

Untuk menguatkan jadi diri santri pondok pesantren Zainul Hasan Genggong merumuskan Nilai-nilai yang menjadi pedoman untuk para santrinya. KH. Moh. Hasan Saifourridzal merumuskan Satlogi SANTRI yang merupakan rumusan 6 akronim dari S (*sopan santun*) A (*ajeg/istiqomah*) N (*nasehat*) T (*taqwallah*) R (*ridhallah*) dan I (*ikhlas lillahi ta'ala*). Nilai-nilai satlogi santri yang sampai saat ini menjadi nilai-nilai utama yang melandasi

<sup>35</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2001). Hal. 98

<sup>36</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2001). Hal. 99

semua kebijakan dan kegiatan yang ada dilembaga-lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan di Pesantren Zainul Hasan Genggong. Nilai-nilai satlogi santri ini tentunya merupakan nilai tersendiri dan hanya ada di Pesantren Zainul Hasan Genggong yang membedakannya dengan pesantren lainnya.<sup>37</sup>

Nilai-nilai satlogi santri, sebagaimana tersebut di atas diajarkan, baik secara eksplisit maupun implisit, ditanamkan dan dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan baik di pesantren maupun di masyarakat. Penanaman dan pembiasaan nilai-nilai tersebut pada akhirnya diharapkan mampu mengantarkan santri menjadi manusia-manusia yang berjiwa satlogi santri, dan menjadikan santri yang memiliki wawasan keislaman dan kebangsaan dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan yang melandasi diri pada nilai-nilai kemanusiaan. Dan santri di Pesantren Zainul Hasan Genggong haruslah memegang

teguh nilai-nilai satlogi santri yang merupakan fondasi dalam kehidupan di pesantren maupun di masyarakat sebagai karakter mereka.<sup>38</sup>

#### 4) Santri

##### a) Pengertian Santri

Sedangkan menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata

“santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat

<sup>37</sup> Biografi Kiai Saifourridzal *Pejuang dan Teladan Ummat*, (Probolinggo: Genggong Pres YPPZH, 2005),10.

<sup>38</sup> Bisri, Mustofa. 2007. “*Pesantren dan Pendidikan*”, Tebuireng, Edisi 1/Tahun 2007.

yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Disisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>39</sup>

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang dipahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (Islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut pondok pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam sungguh-sungguh.

---

<sup>39</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomor 03 Tahun 2015.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana orang membuat pilihan dan bertindak dalam masyarakat. Metode kualitatif, yang dipengaruhi oleh teori kritis, ingin memahami bagaimana nilai-nilai masyarakat dan organisasi dihasilkan dan diajarkan di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.<sup>40</sup> Hal lain yang penting dalam metode kualitatif yaitu bahwa datanya selalu diperoleh dari tangan pertama dan berupa pengalaman langsung dari partisipan. Corak lain dari data kualitatif adalah deskriptif. Data deskriptif mengandaikan bahwa data tersebut berupa teks. Karena untuk menangkap arti yang terdalam tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, karena angka itu sendiri hanyalah simbol. Simbol tidak memiliki arti pada dirinya sendiri.<sup>41</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dalam suatu fenomena.<sup>42</sup> Penelitian deskriptif hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data

---

<sup>40</sup> Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal 26.

<sup>41</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: LPSP, 2019) hal 12.

<sup>42</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal 12-14.



secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>43</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan, sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus melakukan survey terlebih dahulu. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah SMA Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo yang memiliki tempat cukup strategis di Jl. Condrong No. 76, Gerojokan, Karangbong, Kecamatan Pajajaran, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67281.

Alasan peneliti memilih tempat ini karena Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong memiliki satu gagasan yang ada sejak dulu dan pada hari ini tetap dilestarikan yaitu Satlogi Santri, hubungannya dengan lembaga pendidikan SMA Zainul Hasan Genggong lembaga yang memiliki prinsip keorganisasian umum tetapi berada di bawah naungan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong, maka nilai-nilai yang ada di pesantren seperti Satlogi Santri harus menjadi Prinsip Lembaga.

## **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini yaitu menggunakan *purposive* yaitu menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya

---

<sup>43</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 11.

(*Construction*). Penentuan subjek penelitian ini dipilih dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai pemilik kuasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek ataupun situasi sosial yang diteliti.<sup>44</sup>

Berikut ini beberapa informan yang akan dijadikan subjek penelitian antara lain:

Dalam hal fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti tertuju kepada guru Akidah Akhlak. Melakukan pertemuan dengan narasumber di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong dan menyampaikan niat untuk melakukan penelitian mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Satlogi Santri.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, data merupakan suatu hal penting guna menjawab permasalahan yang diteliti. Data diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

##### **a. Observasi**

Sutrisno mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses penghematan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dan observasi digunakan bila, penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ), hal. 223.

kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati terlalu besar.<sup>45</sup> Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati, sambil melakukan pengamatan, peneliti hanya mendapatkan sumber data atau informasi kepada guru di SMA Zainul Hasan Genggong.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>46</sup>

Dalam hal ini pewawancara menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut.

Oleh karena itu jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam, yang akan diwawancarai diantaranya yaitu seperti yang telah ditetapkan sebagai informasi utama di atas.

Dalam hal ini yang diwawancarai peneliti untuk menggali informasi secara detail, adalah bapak Sifa'udin dan bapak Lukman selaku guru Akidah Akhlak di SMA Zainul Hasan 01 Genggong, menggali data

---

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 145.  
Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 186.

mengenai strategi internalisasi nilai-nilai Satlogi Santri dan motif guru dalam penanaman nilai Satlogi Santri.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>47</sup>

Yang didokumentasi oleh peneliti dalam hal ini, proses pembelajaran yang sedang berlangsung, proses wawancara dengan narasumber. Saat melakukan dokumentasi peneliti meminta ijin kepada pihak sekolah untuk mendokumentasikan kegiatan peneliti selama penelitian.

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelahnya sesuai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condensation*

---

<sup>47</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Rosdakarya, 2011), hal.5

, *data display*, dan *data conclusion drawing/ verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut:

a. *Data condensation* (Kondensasi data )

Kondensasi data mengacu kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam korpus (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris. Dengan pemadatan data yang diperoleh lebih kuat.

b. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Data Conclusion/ verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.<sup>48</sup>

Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai teknik pemeriksaan data adalah menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

##### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti “Internalisasi Nilai Satlogi Santri di SMA Zainul

---

<sup>48</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 330.

Hasan Genggong” (Studi Kasus di SMA Zainul Hasan 01 Genggong Probolinggo).

Adapun tahap pra lapangan meliputi:

1) Menentukan lokasi penelitian

Dalam proses penentuan tempat penelitian, peneliti sebelumnya mempertimbangkan dengan matang tempat penelitian yang dituju, secara geografis tempat penelitian memang jauh, namun dalam hal peneliti juga mempertimbangkan pokok pembahasan yang akan diangkat.

2) Menyusun rancangan penelitian

Penyusunan rancangan penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing dengan membawa rancangan hasil penelitian yang dirumuskan oleh peneliti.

3) Mengurus perizinan

sebelum melakukan proses perizinan, peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan salah satu tenaga pengajar di SMA

Zainul Hasan 01 Genggong melalui chat wa, setelah semua instrumen penelitian disetujui dosen pembimbing, peneliti mengurus surat izin penelitian dari kampus setelah itu peneliti menghubungi kembali bapak Lukman melalui wa bahwa besok mau melakukan penelitian di SMA Zainul Hasan 01 Genggong.

4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan keperluan apa saja yang akan dibawa saat melakukan peneliti di SMA Zainul Hasan 01 Genggong, pertama

mengecek kelengkapan instrumen penelitian, kedua mengecek surat ijin penelitian, ketiga mengecek kelengkapan alat tulis.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki obyek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul yang telah diterapkan oleh peneliti. penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 september sampai 27 september 2022.

## 3. Tahap penyusunan laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah sekolah

SMA Zainul Hasan 01 Genggong merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Zainul Hasan Genggong ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

SMA Zainul Hasan Genggong didirikan oleh KH. Hasan Saifourridzal pada tanggal 14 Juli 1981 berdasarkan surat keputusan ketua yayasan pendidikan pesantren Zainul Hasan Genggong Nomor: 017/YPPZH/K/81 tertanggal 14 Juli 1981. SMA Zainul Hasan didirikan untuk menampung lulusan SMP/MTs serta memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pendidikan umum.

Pada tahun 1988 yayasan pendidikan pesantren Zainul Hasan Genggong mengembangkan pendirian 7 (Tujuh) SMA yang tersebar di cabang-cabang pondok pesantren Zainul Hasan Genggong untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses pendidikan formal dan membumikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berbasis pesantren.

Dengan demikian sekolah yang berlokasi di pesantren Zainul Hasan Genggong yang merupakan awal berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) bernama SMA Zainul Hasan Genggong secara kronologis

berganti nama menjadi SMAS Zainul Hasan 01, dikarenakan masih ada beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) cabang.<sup>49</sup>

Dalam perjalanan pengabdianya, SMAS Zainul Hasan 01 Genggong telah melahirkan lulusan yang unggul dan berkualitas baik tingkat nasional maupun internasional.

## 2. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, dan berprestasi

Misi:

- a. Terwujudnya pendidikan yang berkualitas melalui penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berkesinambungan.
- b. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif melalui pola kemitraan yang partisipatif.
- c. Jumlah murid berdasarkan tingkatan

No	Program Jurusan	L	P	Total
1.	IPA X	20	30	50
2.	IPS X	25	33	58
3.	IPA XI	22	25	47
4.	IPS XI	21	24	45
5.	IPA XII	20	22	42
6.	IPS XII	20	23	43
	Total	128	157	285

<sup>49</sup> Profil PP Zainul Hasan Genggong, ( Press INZA, 2020)

## 3. Jumlah Guru

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Jenis PTK
1.	Lukman Qoyyiduddin Hasanul Bolqiah, S.Pd	L	Probolinggo	Kepala Sekolah
2.	Sifa'udin S.Pd.i	L	Probolinggo	Guru
3.	Lukman Hakim S.H	L	Probolinggo	Guru
4.	Muhammad Idris S.Pd	L	Bondowoso	Tenaga Administrasi
6.	Rismawati S.Pd	P	Lumajang	Guru
7.	Sitti Asriati S.Pd	P	Pasuruan	Guru
8.	Hasniah S.Pd	P	Probolinggo	Guru
9.	Nurliah S.Pd	P	Probolinggo	Guru
10.	Abdullah Syakur S.Pd.i	L	Probolinggo	Guru
11.	Adnan Jauhari S.Pd.i	L	Probolinggo	Guru

## 4. Letak SMAS Zainul Hasan 01 Genggong

Untuk menjunjung kelengkapan data dalam penelitian ini, peneliti membuat data sekolah dan lokasi SMAS Zainul Hasan 1 Genggong yaitu sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMAS Zainul Hasan 1 Genggong

Alamat : Jl. Raya Condong No. 12, Gerojokan, Karangbong,  
Kec. Pajajaran, Kabupaten Probolinggo, Jawa  
Timur 67281

Telephone : (0335) 841596

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian merupakan proses mencari, menemukan dan dapat mendeskripsikan kembali secara terus-menerus untuk memvalidkan menguji teori-teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian yang sebelumnya sudah dijelaskan peneliti, baik itu laporan hasil observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan perolehan data dari dokumentasi yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

Penyajian data dalam penelitian sendiri merupakan laporan tertulis dari peneliti tentang aktivitas-aktivitas penelitian yang dilakukan di lapangan (SMAS Zainul Hasan 01 Genggong). Sehingga data-data yang didapatkan oleh peneliti dituangkan ke dalam laporan ini.

Data yang diperoleh penulis dari lapangan, adalah sebagai berikut:

### **1. Strategi Internalisasi Nilai Satlogi Santri oleh Guru Mata Pelajaran Akidah akhlak di SMAS Zainul Hasan 1 Genggong**

SMAS Zainul Hasan 01 Genggong merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong, di pesantren Zainul Hasan genggong Satlogi Santri merupakan nilai yang dirumuskan oleh pengasuh ketiga KH. Hasan Saifourridzal sebagai nilai yang harus diterapkan oleh para santri di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong, dalam hal ini SMAS Zainul Hasan 01 Genggong sebagai lembaga yang di bawah naungan pondok harus benar-benar menanamkan nilai yang menjadi identitas pesantren, senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Lukman selaku guru di mata pelajaran Akidah Akhlak:

Lukman Hakim,<sup>50</sup> satlogi santri sebagai nilai yang dirumuskan KH. Hasan Saifourridzal memang tidak masuk dalam kurikulum sekolah, tetapi guru memiliki kewajiban untuk selalu memberikan penanamakan berupa 6 akronim di satlogi santri, Lukman Hakim selaku guru yang mengajar di SMAS 01 Zainul Hasan Genggong beliau juga sekaligus pernah mondok dan mengenyam pendidikan di lembaga tersebut menceritakan secara gamblang bahwa satlogi santri menjadi identitas pesantren dan lembaga dibawah naungan pesantren memiliki kewajiban untuk selalu nyelip-nyelip kan setiap poin di satlogi santri dalam setiap proses pengajaran di sekolah.

Lebih jauh lagi bapak Sifa'udin selaku guru senior dan beliau juga mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong:

Sifa'udin,<sup>51</sup> pengalaman yang sama juga dirasakan bapak Sifa'udin beliau yang puluhan tahun menjadi tenaga pengajar di SMAS 01 Zainul Hasan Genggong, beliau menjelaskan sebelum lembaga pendidikan lahir pesantren terlebih dahulu berdiri maka dengan itu lembaga pendidikan di dalam pesantren apa yang menjadi gagasan masyai menjadi tanggung jawab bersama setiap komponen di lembaga, 6 akronim dalam satlogi santri sebagai bekal kelak untuk santri dan siswa khususnya di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong.

<sup>50</sup> Lukman Hakim, Guru Akidah Akhlak di SMAS 01 Zainul Hasan Genggong.

<sup>51</sup> Sifa'udin, salah satu tenaga pengajar di SMAS 01 Zainul Hasan Genggong.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa internalisasi yang diterapkan di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong untuk satlogi santri menjadi tanggung jawab setiap guru, upayah guru untuk memberikan pemahaman terhadap siswa tentang satlogi santri sebagai pegangan yang dirumuskan para kyai untuk menjawab tantangan zaman. Poin-poin yang ada di dalam satlogi santri seperti sopan santun, ajeg, nasehat, taqwallah, ridhallah, ikhlas lillahi ta'ala, sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari.

#### a. Strategi Guru Melakukan Peneladanan Satlogi Santri

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Kata-kata *uswah* ini dalam Al-Qur'an diulang sebanyak tiga kali dengan mengambil sampel pada diri para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah.<sup>52</sup> Seperti apa yang disampaikan oleh bapak Sifa'udin:

<sup>52</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hal.95

Sifa'udin,<sup>53</sup> peneladanan sangat efektif untuk internalisasi karena murid secara psikologis senang meniru orang-orang di sekitarnya. Sifa'udin menjelaskan strategi peneladanan yang dilakukan beliau mengenai satlogi santri, biasanya saat proses pembelajaran berjalan bapak Sifa'udin menceritakan sekilas tentang penggagasan satlogi santri beserta tokohnya, setelah menceritakan beliau memberikan contoh terhadap siswa perilaku-perilaku apa saja yang mencerminkan satlogi santri.

Senada dengan apa yang diungkapkan bapak Lukman:

Lukman Hakim,<sup>54</sup> dalam proses peneladanan satlogi santri guru memiliki caranya masing-masing, secara pribadi bapak lukman menjelaskan caranya beliau melakukan peneladanan satlogi santri dengan mengajak siswa secara sadar memahami sejarah terbentuknya satlogi santri agar siswa tidak melupakan terhadap perjuangan KH. Hasan Saifourridzal dan juga beliau mengajak siswa mengamati kebiasaan per individu apakah sudah melakukan nilai-nilai yang tertanam dalam satlogi santri.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peneladanan satlogi santri dilakukan oleh guru dengan cara menceritakan sejarah perumusan satlogi santri, serta memberikan contoh pada poin-poin nilai dalam satlogi santri.

---

<sup>53</sup> Sifa'udin, Wawancara.

<sup>54</sup> Lukman Hakim, Wawancara.

## b. Strategi Guru Melakukan Pembiasaan Satlogi Santri

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan berartikan pengalaman sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu. Uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.<sup>55</sup> Seperti apa yang disampaikan oleh bapak Abdullah Syakur:

Abdullah Syakur,<sup>56</sup> pembiasaan merupakan upaya melakukan stabilisasi dan pelebagaan nilai-nilai keimanan dalam peserta didik yang diawali aksi ruhani dan aksi jasmani, bapak Abdullah Syakur menjelaskan pembiasaan yang beliau lakukan terhadap nilai-nilai satlogi santri kepada peserta didik, beliau selalu menanyakan terhadap peserta didik apakah percaya dengan kata barokah setelah semua peserta didik percaya barokah baru beliau menjelaskan secara runtut 6 akronim dalam satlogi santri, mulai dari kata S (sopan) bagaimana siswa bisa menerapkan kata sopan minimal dari hal yang paling kecil sopan kepada guru atau teman seangkatan, N (nasehat) pada poin ini biasanya beliau menanyakan apakah di kelas ini ada yang pernah melakukan dosa besar atau dosa kecil setelah beliau menanyakan disini beliau akan memberikan nasehat, T (taqwallah) pada poin ini bapak Abdullah syakur menjelaskan sebelum pembelajaran dimulai pihak

<sup>55</sup> Abdurrahman An Nawawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 170

<sup>56</sup> Selanjutnya penulis sebut Abdullah Syakur



sekolah mengadakan sholat dhuha bersama dan juga setelah pembelajaran selesai setiap siswa mau pulang diajak sholat dhuhur bersama untuk melatih kebiasaan siswa menjalankan kewajibannya sebagai umat islam, R (ridhallah) dalam kontek mencari ridhallah bapak Abdullah Syakur menceritakan kepribadian sahabat nabi yang selalu menghormati kedua orang tuanya agar siswa melakukan pembiasaan tersebut di rumah, I (ikhlas) pada pembahasan kata ikhlas bapak Abdullah Syakur selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu ikhlas dalam menimba ilmu pembeda yang paling mencolok dibandingkan dengan lembaga diluar pesantren lembaga dibawah naungan pesantren mengkolaborasikan pendidikan pesantren dengan pendidikan umum disini waktu merekan 24 jam paling lama dipergunakan untuk belajar maka kata ikhlas harus selalu tertanam.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru lebih kepada penanaman percaya diri, selanjutnya setelah percaya diri guru menjelaskan secara runtut serta memberikan contoh setiap poin di dalam satlogi santri.

### **c. Strategi Guru Melakukan Pemotivasian Satlogi Santri**

Pemotivasian adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.<sup>57</sup> Seperti apa yang disampaikan bapak Adnan Jauhari:

<sup>57</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.309

Adnan Jauhari,<sup>58</sup> motivasi kegiatan belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Bapak Adnan Jauhari menjelaskan pemotivasian satlogi santri yang beliau lakukan terhadap peserta didik, nilai yang ada dalam satlogi santri sudah mencerminkan spirit pemotivasian lebih spesifiknya satlogi santri yang dirumuskan oleh KH. Hasan Saifourridzal tujuannya agar santri mengamalkan 6 poin di satlogi santri, selain juga mengamalkan juga mengajak santri khususnya siswa siswa SMAS Zainul Hasan 01 Genggong untuk memotivasi dirinya sendiri, beliau juga menjelaskan ada siswa yang sudah mondok sejak SMP/MTS dan juga ada siswa yang baru saja mondok maka disini tugas beliau memahami per individu siswa yang memiliki sejarah yang berbeda.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui pemotivasian satlogi santri dilakukan dengan cara memberikan suatu kepercayaan diri terhadap siswa bahwa adanya satlogi santri sebagai bekal mereka setelah lulus dari pesantren dan SMA Zainul Hasan 01 Genggong.

## **2. Motif Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menanamkan Satlogi Santri di SMAS Zainul Hasan 1 Genggong**

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan

---

<sup>58</sup> Adnan Jauhari, Santri seneor yang menjadi tenaga pengajar di SMAS 01 Zainul Hasan Genggong

dorongan tertentu. Pada dasarnya motif muncul karena kesadaran dari seorang pendidik terhadap muridnya, sama halnya dengan guru yang ada di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong di dalam proses pembelajaran memberikan arahan mengenai satlogi santri, senada dengan yang disampaikan oleh bapak Sifa'udin selaku guru senior dan beliau mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak:

Sifa'udin,<sup>59</sup> satlogi santri sebagai acuan pondok pesantren dan lembaga dibawah naungan pondok pesantren dan juga satlogi santri sebagai ikhtiar para kyai bapak Sifa'udin menjelaskan motif beliau menanamkan nilai satlogi santri terhadap siswa dikarenakan beliau sebagai santri senior menjadi tanggung jawab beliau dan juga mencari barokah dari para pendiri pondok pesantren Zainul Hasan Genggong.

Lebih jauh lagi bapak Lukman Hakim sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga memberikan pendapatnya:

Lukman Hakim,<sup>60</sup> bapak Lukman Hakim menceritakan bahwa beliau mengenyam pendidikan di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong kurang lebih 7 tahun, setelah beliau lulus dari bangku kuliah bapak Lukman Hakim diamanahkan mengajar di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong, mengenai motif menanamkan nilai satlogi santri terhadap peserta didik yang pertama beliau sebagai alumni merasa terpanggil untuk selalu mengajarkan 6 akronim dalam satlogi santri sebagai bekal peserta

<sup>59</sup> Selanjutnya penulis sebut Sifa'udin

<sup>60</sup> Selanjutnya penulis sebut Lukman Hakim

didik, yang kedua mencari barokah dari kyai yang merumuskan, yang ketiga adanya satlogi santri sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara di atas motif guru menanamkan nilai-nilai satlogi santri terhadap peserta didik, banyak dari guru yang mengajar di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong adalah alumni yang memahami betul mengenai satlogi santri serta mereka berpegang teguh terhadap ikhtiar para kyai.

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan pada kehidupan sehari-hari. Suatu nilai yang telah diinternalisasikan pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku.<sup>61</sup> Seperti apa yang disampaikan bapak Abdullah Syakur:

Abdullah Syakur,<sup>62</sup> yang mendorong bapak Abudullah Syakur melakukan internalisasi nilai satlogi santri ada dua poin, yang pertama mencari barokah dari KH. Hasan Saifourridzal bapak Abdullah Syakur meyakini apa yang dirumuskan bagian dari perjuangan untuk mencerdaskan generasi muda baik dari perilaku ataupun ilmu yang dipelajari, yang kedua bapak Abdullah Syakur mengatakan bahwa beliau diri untuk pesantren untuk pesantren dan lembaga pendidikan karena beliau yakin setiap pengabdian pasti bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, satlogi santri itu bagian ikhtiar para kyai.

---

<sup>61</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.155

<sup>62</sup> Abdullah Syakur, Tenaga pengajar di SMAS 01 Zainul Hasan Genggong

Senada dengan apa yang disampaikan bapak Adnan Jauhari:

Adnan Jauhari,<sup>63</sup> bapak Adnan Jauhari menjelaskan motif beliau menanamkan nilai satlogi santri, banyak dari guru di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong sebagai alumni dari itu banyak dari mereka yang sudah paham betul tentang satlogi santri, satlogi santri bagian dari pesantren beliau sebagai alumni dan guru diamanahkan oleh pesantren untuk selalu menanamkan satlogi santri di setiap pembelajaran, dan beliau meyakini barokah dari perumus satlogi santri.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui yang mendorong guru melakukan internalisasi nilai satlogi santri, mempercayai adanya barokah dari kyai yang merumuskan, kalau dihubungkan dengan teori tindakan sosial Weber masuk dalam tindakan tradisional (*traditional action*) Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab ini akan dijelaskan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian, dengan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan pada analisis dan kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang

---

<sup>63</sup> Adnan Jauhari, Wawancara.

diharapkan. Pengamatan wawancara telah dilaksanakan yaitu dengan mengumpulkan data mengenai internalisasi nilai satlogi santri oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam penelitian.

### **1. Strategi Internalisasi Nilai Satlogi Santri oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong**

Definisi internalisasi berarti sebuah proses untuk mencapai sebuah tujuan, serta internalisasi juga memiliki makna penghayatan, pengamalan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Jadi internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatukan dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik.

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang melekat pada diri manusia.

Dalam penelitian dapat diketahui bahwa internalisasi yang diterapkan di SMAS Zainul Hasan 1 Genggong untuk satlogi santri menjadi tanggung jawab setiap guru, walaupun satlogi santri tidak masuk dalam kurikulum sekolah, upayah guru untuk memberikan pemahaman terhadap siswa tentang satlogi santri sebagai pegangan yang dirumuskan para kyai untuk menjawab tantangan zaman. Poin-poin yang ada di dalam satlogi santri seperti sopan santun, ajeg, nasehat, taqwallah, ridhallah, ikhlas lillahi ta'ala, sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada konteks pembahasan peneladanan, pembiasaan dan pemotivasian satlogi santri yang dilakukan guru akidah akhlak di SMA Zainul Hasan 01 Genggong ada dua poin penting, yang pertama guru menceritakan secara utuh sejarah perumusan satlogi santri beserta tokoh yang menggagas, yang kedua guru memberikan penanaman percaya diri adanya satlogi santri sebagai bekal kelak setelah selesai menempuh pendidikan di SMA Zainul Hasan 01 Genggong.

## **2. Motif Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menanamkan Satlogi Santri di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong**

Satlogi santri pertama kali dicetuskan oleh KH .Moh. Hasan Saifourridzal, untuk menjawab tantangan santri kedepannya satlogi santri merupakan rumusan 6 akronim dari S (*sopan santun*), A (*ajeg/istiqomah*), N (*nasehat*), T (*taqwallah*), R (*ridhallah*), I (*ikhlas lillahi ta'ala*), adanya nilai-nilai satlogi santri sebagai landasan berpijak para santri untuk menjawab tantangan dalam menghadapi segala bentuk pengaruh zaman.

selain menjadi nilai filosofis di pesantren satlogi santri juga menjadi sebuah nilai yang terselipkan dalam pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong.

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis di lapangan dapat disimpulkan motif guru menanamkan nilai satlogi santri terhadap peserta didik, guru yang mengajar di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong mayoritas alumni secara kapasitas sudah memahami betul tentang satlogi santri serta mereka berpegang teguh terhadap ikhtiar para kyai.

Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif tersebut ke dalam empat tipe. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami.<sup>64</sup> Tindakan Rasional Instrumental (*Zwerk Rational*), Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*), Tindakan Afektif (*Affectual Action*), Tindakan Tradisional (*Traditional Action*).

Dari empat tipe tindakan sosial weber, diketahui yang mendorong guru melakukan internalisasi nilai satlogi santri, mempercayai adanya barokah dari kyai yang merumuskan, dari hasil data analisis yang diperoleh penulis motif tindakan sosial yang tepat adalah, tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*), Dalam tindakan jenis ini, memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan

---

<sup>64</sup> George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. (Jakarta PT Rajawali Press.2001) hal.126



yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.<sup>65</sup>

Dalam penelitian terdahulu lebih menjelaskan struktur komponen pesantren dan sejarah berdirinya pesantren, dalam penelitian ini lebih menjelaskan kepada aspek satlogi santri yang dikembangkan sekolah serta mengetahui motif tenaga pengajar kenapa menanamkan satlogi santri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>65</sup>George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. (Jakarta PT Rajawali Press.2001) hal.126

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah memberikan pengantar dan gambaran secara terpadu dan menganalisis beberapa permasalahan-permasalahan yang diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada konteks pembahasan peneladanan, pembiasaan dan pemotivasian satlogi santri yang dilakukan guru di SMA Zainul Hasan 01 Genggong ada dua poin penting, yang pertama guru menceritakan secara utuh sejarah perumusan satlogi santri beserta tokoh yang menggagas, yang kedua guru memberikan penanaman percaya diri adanya satlogi santri sebagai bekal kelak setelah selesai menempuh pendidikan di SMA Zainul Hasan 01 Genggong.
2. Dari empat tipe tindakan sosial weber, diketahui yang mendorong guru melakukan internalisasi nilai satlogi santri, mempercayai adanya barokah dari kyai yang merumuskan, dari hasil data analisis yang diperoleh penulis motif tindakan sosial yang tepat adalah, tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*). Dalam tindakan jenis ini, memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

**B. Saran**

1. Satlogi santri harus dimasukkan dalam kurikulum sekolah agar setiap guru yang mengajar paham betul bahwa SMAS Zainul Hasan 01 Genggong satu kesatuan dengan pesantren Zainul Hasan Genggong.
2. Seharusnya pihak sekolah membukukan sejarah mengenai satlogi santri dan acuan satlogi santri di lingkungan sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).
- Ahmad Fauzi, *Core Values Satlogi Santri di Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam tantangan Globalisasi*. Prosiding seminar nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti. ISBN : 978-602-50015-0-5.
- Aziz, Abd. 2013. *Falsafah Pesantren Genggong*. Probolinggo: STAI Zainul Hasan Genggong.
- Bisri, Mustofa. 2007. “ *Pesantren dan Pendidikan*”, Tebuireng, Edisi 1/Tahun 2007.
- E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013.
- Farid Fuad Ismail, *Cepat Menguasai Ilmu Filsafat*, ( Yogyakarta: IRCiSoD, 2003).
- George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. (Jakarta PT Rajawali Press.2001)
- Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007)
- I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nila Cakra, 2018).
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990).
- Malik Fadjar, *Madrasah Dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 2005).
- Maragusman, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2014)
- Marile S. Grindle ( Dalam Buku Budi Winarno), *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta, 2002.
- Mas’ud Abdurrahman. 2007. Memahami Agama Damai Dunia Pesantren, dalam Badrus Sholeh (ed). *Budaya Damai Komunitas Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

- Mohamad Hudaeri, Atu Karomah and Sholahuddin Al Ayubi “The Pesantren in Banten: Local Wisdom and Challenges of Modernity, “ *European Union Digital Library*,2020, [https:// doi.org/10.4108/eai.8-10-2019.2294504](https://doi.org/10.4108/eai.8-10-2019.2294504).
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatul Tholabah Kranji Lamongan*”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,Grasindo, Jakarta, 2002.
- PPRI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 8 ayat (10 dan(2).
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, Bumi Aksara*, Jakarta, 1991.
- Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001).
- Rohman Mulyadi, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Soewadji, Yusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Supriyanto Muh. Ikhsan and Ismail Suardi Wekke Fahmi Gunawan, *Islam and Local Wisdom: Religious Expression In Southeast Asia* (Yogyakarta: Deepublish, Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018).
- Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Pres, 2016).
- Umar, Arief dkk. *150 Tahun Menebar Ilmu di Jalan Allah*, (Probolinggo: Genggong Press YPPZH, 1975).
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 30 ayat (4)
- Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2007).

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Haris Prayogi  
NIM : T20161232  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Universitas Islam KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Satlogi Santri di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong (Studi Kasus SMAS Zainul Hasan 01 Genggong)”**. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 16 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Muhammad Haris Prayogi  
NIM. T20161232

UNIVERSITAS ISLAM  
KHAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PEDOMAN WAWANCARA

- A. Bagaimana strategi internalisasi nilai Satlogi Santri oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong
- a. Peneladanan
- Bagaimana satrategi panjenengan melakukan peneladanaa satlogi santri?  
Nilai satlogi santri apa saja yang biasa jenengan lakukan untuk tujuan peneladanan santri?  
Kapan jenengan melakukan peneladanan satlogi santri?  
Dimana saja jenengan melakukan peneladanan satlogi santri?  
Kenapa jenengan melakukan peneladanan satlogi santri?
- b. Pembiasaan
- Bagaimana strategi panjenengan melakukan pembiasaan satlogi santri?  
Nilai satlogi santri apa saja yang biasa jenengan lakukan untuk tujuan pembiasaan?  
Kapan jenengan melakukan melakukan pembiasaan satlogi santri?  
Dimana saja jenengan melakukan pembiasaan satlogi santri?  
Kenapa jenengan melakukan pembiasaan satlogi santri?
- c. Pemotivasian
- Bagaimana strategi panjenengan melakukan pemotivasian satlogi santri?  
Nilai satlogi santri apa saja yang biasa jenengan lakukan untuk tujuan pemotivasian?  
Kapan jenengan melakukan pemotivasian satlogi santri?  
Dimana saja jenengan melakukan pemotivasian satlogi santri?  
Kenapa jenengan melakukan pemotivasian satlogi santri?
- d. Penegakan aturan
- Bagaimana strategi panjenengan melakukan internalisasi satlogi santri dengan melakukan penegakan aturan?
- B. Apa motif guru mata pelajaran aqidah akhlaq menanamkan satlogi santri di SMAS 1 Zainul Hasan Genggong
- Apa yang mendorong panjenengan melakukan internalisasi satlogi santri?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website [www.http://fkk.uinkhas-jember.ac.id](http://fkk.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.uinjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.uinjember@gmail.com)

---

Nomor : B-5749/In.20/3.a/PP.009/12/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAS ZAINUL HASAN 01 GENGGONG

Jln. Raya Condong No.12, Gerojokan, Karangbong, Kec. Pajajaran, Kabupaten Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20161232  
Nama : MUHAMMAD HARIS PRAYOGI  
Semester : Semester tiga belas  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Internalisasi Nilai-nilai Satlogi Santri di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong" selama 7 ( tujuh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Lukman Qoyyiduddin Hasanul Bolqiah, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Desember 2022

Dekan,

Maka Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI





YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN ZAINUL HASAN 1  
**SMA ZAINUL HASAN 1**  
GENGGONG PAJARAKAN PROBOLINGGO JAWA TIMUR  
STATUS TERAKREDITASI A

PO. BOX. 02 Pajajaran 07201 TGLP. (0333) 841890 www.smezainulhasan1.sch.id Email: zainulhasan1@smezainulhasan1.sch.id

Nomor : 999/II.211/SMA.01/KP/VII/2022  
Lampiran :  
Perihal : **Balasan Surat Izin Penelitian**

Kepada :  
Yth. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq  
cq. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di  
**JEMBER**

*Assalamu'alaikum War. Wab  
Bismillahirrohmanirrahim*

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq, bersama dengan surat ini kami **Bersedia** memberi kesempatan Izin Penelitian kepada mahasiswa selama 5 (lima) hari. Sesuai dengan jadwal perkuliahan yang ada di UIN KHAS, maka kegiatan Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022.

Berikut ini adalah nama mahasiswa yang telah melaksanakan Penelitian di SMA Zainul Hasan 1 Genggong:

NO.	NAMA	NIM
1.	Muhammad Haris Prayogi	T20161232

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.  
dengan diiringi do'a " *Jaza' Kumullahu Ahsanal Jaza' Fiddarain Amin* "

*Wallahu Muwafiq Illa Aqwamittarq  
Wassalamu'alaikum War. Wab.*



Genggong, 16 Juli 2022  
Kepala Sekolah






**LUKMAN QOYYIDUDDIN HASANUL BOLQIAH, S.Pd**

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian

SMAS Zainul Hasan 01 Genggong

Jl. Raya Condong No. 12, Gerojokan, Karangbong, Kec. Pajarakan, Kabupaten  
Probolinggo, Jawa Timur 6728

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 19 September 2022	a. Menyerahkan surat ijin penelitian b. Mengenalkan diri dan penyampaian tujuan penelitian	
2	Selasa, 20 September 2022	a. Pengantar sejarah dan Visi Misi Lembaga b. Membuat jadwal untuk pertemuan wawancara selanjutnya	
3	Rabu, 21 September 2022	a. Pengenalan diri dan konfirmasi di SMAS Zainul Hasan 01 Genggong untuk melakukan penelitian b. Pengumpulan data berupa Visi dan misi, serta Struktur Kepengurusan SMAS Zainul Hasan 01 Genggong	
4	Kamis, 22 September 2022	a. Pengajuan beberapa pertanyaan tentang Internalisasi Satlogi Santri	
5.	Jumat, 23 September 2022	a. Pengajuan beberapa pertanyaan mengenai motif guru melakukan Internalisasi Satlogi Santri	

## DOKUMENTASI



Saat bapak lukman memberikan pembelajaran Saat bapak sifa'udin melakukan



proses pembelajaran Proses pembelajaran berlangsung



## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Penulis

Nama : Muhammad Haris Prayogi  
NIM : T20161232  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 07-Juli-1997  
Jenis Kelamin : Lali-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Nomor HP : 08757772782  
Email : [harisprayogi415@gmail.com](mailto:harisprayogi415@gmail.com)  
Alamat : Dusun Krajan II, RT 008. RW 002, Desa  
Sumpersari, Kecamatan Maesan, Kabupaten  
Bondowoso

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2002-2004 : TK Sumpersari 01 Maesan Bondowoso  
2004-2010 : SDN Sumpersari 01 Maesan Bondowoso  
2010-2013 : SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
2013-2016 : MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
2016-Sekarang : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

### **C. Riwayat Organisasi**

1. Ketua Teater Gas Bumi MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2. Pimpinan Redaksi Majalah Forsis MA Nurul Jadid
3. Wakil Pimpinan Redaksi Majalah Kharisma MA Nurul Jadid
4. Wakil Forum Komunitas Teater Jawa Timur
5. Ketua Biro Networking Komisariat PMII UIN KHAS Jember
6. Ketua Biro Hubungan Pemerintahan Cabang PMII Kabupaten Jember
7. Sekertaris Gerakan Seni Kader (Gesek) PMII Rayon FTIK



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R